

STRUKTURAL FUNGSIONAL SISTEM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Jurnal Analisa Sosiologi
April 2022, 11(2):215-228

Qurrota A'yun¹

Abstract

The Covid-19 pandemic has brought about changes in various aspects of people's lives, one of which is education. Previously, the learning system carried out face-to-face at schools or campuses had to be changed to virtual meetings at home since the Covid-19 pandemic. This is done so that the learning process continues. Based on this phenomenon, this study aims to examine the learning system during the Covid-19 pandemic according to Talcott Parsons' structural-functional perspective. The research uses qualitative research with a literature study approach. The results of the study show that changes in the learning system during the pandemic are reviewed with Talcott Parsons' functional structural theory through the AGIL function, namely: (1) Adaptation, the learning system that was originally carried out face-to-face is transferred at home via online or virtual meetings. (2) Goal Attainment, an online learning system is implemented so that teaching and learning activities can be carried out so that students and students still get their right to obtain education and develop their potential even during the Covid-19 pandemic. (3) Integration, the government, namely the Ministry of Education and Culture, and the school or campus must cooperate by making a policy that can help students and students in online learning. One of the policies made is internet quota assistance for students throughout Indonesia. (4) Latency, students and students must maintain the values of discipline even though the learning process is not carried out in schools or campuses.

Keywords: *Education, Covid-19 Pandemic, Change, Learning System*

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa dampak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat salah satunya aspek pendidikan. Sebelumnya, sistem pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah atau kampus harus diubah menjadi virtual meeting di rumah semenjak adanya pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tetap terlaksana. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menurut perspektif struktural fungsional Talcott Parsons. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi ditinjau dengan teori struktural fungsional Talcott Parsons melalui fungsi AGIL yaitu: (1) Adaptation, sistem pembelajaran yang semula dilakukan secara bertatap muka dialihkan di rumah secara daring atau virtual meeting. (2) Goal Attainment, sistem pembelajaran daring diterapkan agar aktivitas belajar-

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹Ayunlifya10@gmail.com

mengajar dapat terlaksana sehingga siswa-siswi dan mahasiswa tetap mendapatkan hak nya untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan potensi mereka meskipun di masa pandemi Covid-19. (3) Integration, pemerintah yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pihak sekolah atau kampus harus bekerjasama dengan membuat suatu kebijakan yang dapat membantu siswa-siswi dan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Salah satu kebijakan yang dibuat adalah bantuan kuota internet untuk mahasiswa di seluruh Indonesia. (4) Latency, para siswa dan mahasiswa harus mempertahankan nilai-nilai kedisiplinan meskipun proses pembelajaran tidak dilaksanakan di sekolah atau kampus.

Kata Kunci: Pendidikan, Pandemi Covid-19, Perubahan, Sistem Pembelajaran

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease atau virus Covid-19 yang pertama kali di temukan di China, saat ini telah dinyatakan sebagai pandemi. Virus Covid-19 ini mudah menginfeksi manusia karena penularannya melalui droplet atau kontak fisik dengan penderita Covid-19. Virus ini menyerang tubuh manusia terutama pada bagian sistem pernapasan sehingga menyebabkan penderitanya mengalami sesak nafas, demam tinggi, anosmia, dan gejala lainnya. Kasus infeksi virus Covid-19 menyebar dengan cepat di berbagai negara di dunia. Dilansir dari data statistik Jhon Hopskin University and Medicine sampai saat ini jumlah korban positif Covid-19 mencapai 219 juta orang dengan korban meninggal kurang lebih 4 juta orang.

Di Indonesia pandemi Covid-19 telah berlangsung sejak ditemukannya salah satu warga Indonesia yang dinyatakan positif Covid-19 awal bulan Maret 2020. Hingga saat ini penyebaran virus Covid-19 masih menghantui masyarakat dan melahirkan bermacam varian virus Covid-19. Hal ini membuat pemerintah mengambil upaya untuk memutus penyebaran virus Covid-19. Melihat kondisi yang mendesak, pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Adanya kebijakan PSBB dan PPKM ini menuntut masyarakat untuk melakukan aktivitas keseharian dengan menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah. Adanya kebijakan ini pemerintah melakukan pembatasan kegiatan belajar-mengajar, penutupan perkantoran, dan fasilitas publik.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan yang tidak terencana atau perubahan yang terjadi secara sporadis dalam kehidupan masyarakat (Soekanto & Sulistyowati, 2012). Pandemi Covid-19 ini menyebabkan terjadinya disorganisasi sosial dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang vital bagi kehidupan manusia sehingga tidak dapat dipisahkan. Meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19, aktivitas pembelajaran harus tetap diadakan. Pemerintah dalam menanggapi masalah ini dengan mengeluarkan kebijakan baru. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19.

Sesuai dengan instruksi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), suatu model kegiatan pembelajaran yang baru dibentuk agar proses pembelajaran tetap dilaksanakan dan menghambat penyebaran virus Covid-19. Desain model pembelajaran yang baru ini tentu saja berbeda dengan desain model pembelajaran sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang semula dilaksanakan di sekolah atau kampus dialihkan di rumah. Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ merupakan alternatif yang digunakan agar proses belajar mengajar tetap berlangsung. Perubahan desain model menjadi secara daring atau *virtual meeting* merupakan kebijakan yang harus diambil oleh semua instansi pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien meskipun dalam situasi pandemi Covid-19.

Pembelajaran jarak jauh atau PJJ diselenggarakan secara daring atau *virtual meeting*. Pembelajaran jarak jauh secara daring ini pertama kalinya muncul pada akhir abad ke-20 sebagai bentuk alternatif kegiatan pembelajaran. Pembelajaran secara daring merupakan aktivitas pembelajaran yang pelaksanaannya memanfaatkan jaringan internet (Mustofa *et al.*, 2019). Sejak adanya pandemi Covid-19 kemajuan teknologi sangat bermanfaat dan berperan dalam perubahan model pembelajaran dari cara konvensional menjadi ke digital. Adanya teknologi memberikan pengaruh positif pada pendidikan terutama di masa pandemi

sehingga aktivitas pembelajaran daring dapat terlengkapi. Meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara bertatap muka seperti semula, tetapi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti adanya platform atau aplikasi *smartphone* yang memanfaatkan jaringan internet dapat membantu proses pembelajaran agar tetap dilakukan.

Melansir dari laman Kemendikbud RI, pemerintah melalui Kemendikbud melakukan kerja sama dengan swasta untuk menyiapkan pembelajaran daring. Kerjasama sama ini dilakukan dengan mengembangkan sistem pembelajaran secara daring melalui platform digital. Adapun platform digital yang dapat diakses oleh pelajar antara lain, Google Indonesia, Kelas Pintar, Microsoft, Quipper, Ruangguru, Sekolahmu, dan Zenius. Selain platform, terdapat aplikasi yang membantu pelajar untuk melakukan pembelajaran daring antara lain, *Google Classroom, Google Meet, Zoom, WhatsApp, dan Youtube*.

Berbagai macam upaya di atas dilakukan agar proses pembelajaran tetap dilaksanakan, menjadi bukti bahwa pendidikan merupakan aspek yang vital yang tidak dapat ditiadakan. Pendidikan memiliki peran untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, dapat berpikir kritis dan memiliki wawasan yang luas. Dalam perspektif struktural fungsional, pendidikan memiliki tujuan untuk mensosialisasikan generasi penerus bangsa menjadi bagian dari masyarakat sebagai tempat untuk pembelajaran, mendapatkan ilmu pengetahuan, perubahan perilaku yang lebih baik lagi, dan penguasaan tata nilai agar dapat menjadi warga negara yang produktif (Maimunah, 2016). Meskipun adanya pandemi Covid-19, proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar kehidupan masyarakat berjalan dengan seimbang dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Menurut Talcott Parsons sistem sosial harus saling berkesinambungan dengan sistem yang lain agar dapat bertahan serta struktur sebagai sistem terus bergerak (Novi Nurul, 2021). Gagasan ini mengibaratkan masyarakat seperti organisme biologis. Dalam teorinya, Parsons mendapatkan pengaruh dari Herbert Spencer dan August Comte yang beranggapan bahwa suatu organ tubuh saling berketergantungan dengan organ tubuh yang lainnya (Anjar & Khoirudin, 2022). Hal ini kemudian membuat Parsons

beranggapan bahwa masyarakat merupakan sistem bagian-bagian yang saling bergantung.

Dalam buku karya Talcott Parsons yang berjudul “*The Social System*” memaparkan mengenai fungsi AGIL yang digagas oleh Parsons. AGIL merupakan suatu fungsi atau prasyarat yang harus dipenuhi oleh suatu sistem agar dapat bertahan dan terus bergerak. Fungsi AGIL berkaitan dengan kebutuhan sistem ketika berhubungan dengan lingkungannya dan yang berkaitan dengan pencapaian sasaran atau tujuan, serta alat yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan (Wirawan, 2012). Fungsi AGIL dijelaskan sebagai berikut :

1. *Adaptation*

Sistem-sistem sosial harus menyesuaikan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhannya sebuah sistem harus beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi yang ada.

2. *Goal Attainment*

Sebuah sistem harus dapat mendefinisikan dan mencapai tujuannya.

3. *Integration*

Bagian-bagian dari sistem harus sesuai sehingga keseluruhannya menjadi fungsional. Suatu sistem dapat mengatur hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain yang saling berkaitan agar dapat membentuk menjadi suatu sistem. Dalam hal ini tingkat solidarisitas dibutuhkan agar komponen-komponen dapat berfungsi secara maksimal.

4. *Latency*

Suatu sistem harus dapat mempertahankan dirinya sebisa mungkin dalam keadaan yang seimbang. Sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi (Ritzer, 2014).

Sebelum dilakukannya penelitian ini, terdapat banyak penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai sistem pembelajaran selama pandemi

Covid-19, hanya saja terdapat perbedaan dalam fokus utama penelitian diantaranya : fokus pada perubahan motivasi siswa (Adhetya *et al.*, 2020), problematika peserta didik pada saat pembelajaran daring (Wulandari & Agustika, 2020), inovasi dalam pembelajaran daring (Nandang, 2020), efektivitas media pembelajaran daring *e-book* dalam mata pelajaran Sosiologi (Rahma & Reno, 2021), dan kebijakan pendidikan di tengah pandemi Covid-19 (Zuha & Yunus, 2021). Adapun penelitian ini berfokus mengkaji sistem pembelajaran di masa pandemi. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *theoretical novelty* karena sudah banyak penelitian yang mengkaji mengenai sistem pembelajaran di tengah pandemi namun, masih belum ditemukan suatu penelitian yang dalam analisisnya menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian kualitatif adalah strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena (Muri, 2014). Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah untuk menfasirkan fenomena yang terjadi (Ansel & Juiet, 2009). Adapun penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari informan. Data primer diperoleh peneliti dari buku, literatur, penelitian terdahulu, jurnal, dan informasi dari instansi pemerintah maupun media massa yang faktual. Adapun data sekunder diperoleh peneliti melalui artikel dan dokumentasi dari media-media yang berisikan informasi yang berkaitan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sistem Pembelajaran yang Semula Dilakukan Secara Bertatap Muka Menjadi *Virtual Meeting* atau Daring (Dalam Jaringan)

Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) menuntut masyarakat untuk dapat beradaptasi terhadap berbagai bentuk perubahan

yang diakibatkan oleh adanya pandemi ini. Beragam persoalan yang muncul mengakibatkan adanya transformasi sosial di masyarakat. Kehidupan dan tatanan kemanusiaan akan mengalami perubahan yang cukup berbeda dari kondisi sebelum adanya pandemi Covid-19. Sejalan dengan cepatnya penyebaran virus Covid-19, seluruh aspek tatanan kehidupan masyarakat juga ikut berubah dalam waktu yang cukup singkat. Hal ini membuat Presiden Joko Widodo menetapkan wabah virus Covid-19 sebagai bencana nasional (Niken, 2020). Aktivitas masyarakat pun ikut harus berubah dan mengikuti protokol kesehatan yang telah diatur pemerintah.

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di tengah pandemi Covid-19 memiliki kontribusi yang besar mempermudah manusia dalam melakukan aktivitasnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membantu pemerintah dalam menerbitkan kebijakan-kebijakan untuk mengatur kegiatan dan aktivitas masyarakat. Salah satu kebijakan yang sangat gencar disuarakan oleh pemerintah adalah *physical distancing*. Adanya *physical distancing* ini mengubah kebiasaan dan perilaku masyarakat dengan menerapkan jarak fisik dalam proses interaksi sosialnya. Hal ini menjadi suatu pola perilaku baru dalam segala aspek kehidupan masyarakat terutama aspek pendidikan. Adanya *physical distancing* ini membuat pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah atau kampus secara tatap muka dialihkan di rumah secara daring atau *virtual meeting*. Hal ini juga merupakan sebuah respon dari kebijakan pemerintah yang diatur dalam Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 Tahun 2018. Berdasarkan isi dari undang-undang tersebut pembatas sosial meliputi penutupan aktivitas pembelajaran di sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan yang menggunakan tempat atau fasilitas umum.

Kebijakan dari pemerintah ini menjadi sebuah *challenge* bagi dunia pendidikan agar menemukan alternatif yang dapat membantu aktivitas pembelajaran tetap dilaksanakan meskipun terdapat penutupan aktivitas di sekolah atau kampus. Salah satu alternatif atau pemecahan atas masalah ini adalah dengan mengubah model sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran adalah keterkaitan komponen dalam pembelajaran. Komponen tersebut

antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar serta evaluasi pembelajaran (Isa Anshori, 2008). Pemerintah dalam menghadapi tantangan pandemi Covid-19, memberlakukan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan internet (Mustofa *et al.*, 2019). Pembelajaran daring dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung selama proses pembelajaran atau secara istilah disebut *virtual meeting*. Pembelajaran yang dilakukan secara daring dinilai sebagai metode yang efektif dan efisien dilaksanakan untuk merespon tantangan pendidikan di masa pandemi Covid-19 (Pakpahan & Fitriani, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadim Makarim menegaskan bahwa aktivitas pembelajaran tetap berjalan meskipun ruang aktivitas tidak dilakukan ruang belajar sekolah atau kampus (Niken, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas di sekolah atau di kampus diliburkan, kegiatan pembelajaran tetap harus berjalan. Berbagai negara di dunia yang juga terinfeksi virus Covid-19 menerapkan pembelajaran secara daring di rumah. Tercatat sebanyak 800 juta anak di dunia pada bulan Maret 2020 melakukan pembelajaran secara daring (Ali & Happy, 2021). Pembelajaran daring ini diterapkan oleh pemerintah dengan tujuan agar menghambat penyebaran virus Covid-19 dengan menerapkan *physical distancing* selama proses interaksi pembelajaran.

Sebelum pandemi Covid-19, aktivitas pembelajaran dilakukan secara konvensional atau bertatap muka. Selain itu dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana vital yang dibutuhkan oleh pelajar adalah buku, buku tulis, alat tulis, dan lain-lain sangat mudah untuk didapatkan oleh siswa atau mahasiswa. Sebelum adanya pandemi, perubahan dunia pendidikan sering didapati dalam sistem, kebijakan dan kurikulum nya saja. Media vital pembelajaran yang wajib dimiliki para pelajar sendiri tetap sama yakni buku dan alat tulis. Namun, semenjak pandemi Covid-19 aktivitas pembelajaran harus dialihkan secara daring atau *virtual meeting*. Hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Selain itu,

pandemi virus Covid-19 membawa perubahan konsep dan model pembelajaran menuju ke arah digital yakni dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga media digital seperti *smartphone*, laptop, komputer, dan internet sangat dibutuhkan oleh para pelajar (Oktafia & Siti, 2020). Media tersebut merupakan media alternatif pembelajaran yang menyuguhkan banyak aplikasi pembelajaran seperti *Google Meet*, *Google Class*, *Zoom*, dan lain aplikasi lainnya yang dapat membuat kelas menjadi lebih interaktif.

Pembahasan

Analisis Struktural Fungsional Sistem Pembelajaran Daring

Pada penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa perubahan dalam kehidupan masyarakat akan selalu ada. Pandemi Covid-19 memberikan perubahan pada dunia pendidikan terkait sistem pembelajaran. Dunia pendidikan harus beradaptasi dan menemukan cara-cara atau mekanisme dalam menghadapi perubahan. Diberlakukannya sistem pembelajaran daring merupakan fenomena baru dalam dunia pendidikan. Agar tetap bisa bertahan, maka komponen-komponen pendidikan harus menjalankan fungsi. Analisis fungsi AGIL sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilihat pada tabel berikut :

<i>Adaptation</i>	<p>Kondisi pandemi Covid-19 memaksa kegiatan pembelajaran dialihkan di rumah secara daring atau <i>virtual meeting</i>. Pemerintah dalam menanggapi masalah ini mengeluarkan kebijakan baru untuk menanggapi keadaan pandemi Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19.</p> <p>Aktivitas pembelajaran daring dilakukan dalam jaringan internet dan memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu, peserta didik dalam aktivitas pembelajaran daring ini</p>
-------------------	--

	<p>dapat memanfaatkan platform digital yang dapat diakses oleh para pelajar dan mahasiswa seperti, Google Indonesia, Microsoft, Quipper, Kelas Pintar, Sekolahmu, Ruangguru, dan Zenius. Selain itu, terdapat aplikasi yang membantu terlaksananya pembelajaran daring antara lain, <i>Google Classroom, Google Meet, Zoom, WhatsApp, dan Youtube</i>. Oleh karena itu, komponen-komponen pendidikan mampu dan menguasai berbagai aplikasi hasil dari perkembangan teknologi informasi terutama dalam pembelajaran daring yang menuntut mereka untuk membuat kelas yang aktif dan interaktif.</p>
<i>Goal Attainment</i>	<p>Diadakannya pembelajaran daring selama pandemi ini agar aktivitas belajar-mengajar dapat terlaksana sehingga siswa-siswi dan mahasiswa tetap mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan potensi mereka meskipun di tengah pandemi Covid-19 yang membatasi aktivitas manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri secara sadar dan terencana (Budi & Isa, 2020). Tidak hanya itu, tujuan lain diadakannya pembelajaran daring adalah untuk menghambat penyebaran virus Covid-19. Diterapkannya sistem pembelajaran secara daring membantu mencegah meluasnya penyebaran virus Covid-19.</p>
<i>Integration</i>	<p>Pemerintah yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pihak sekolah atau kampus harus bekerjasama dengan membuat suatu kebijakan yang dapat membantu siswa-siswi dan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Salah satu kebijakan yang dibuat adalah bantuan kuota internet untuk mahasiswa di seluruh Indonesia.</p> <p>Bantuan kuota internet dari pemerintah untuk siswa-siswi dan mahasiswa bertujuan untuk memberikan kemudahan</p>

	dan kelancaran dalam proses pembelajaran secara daring sehingga siswa dan mahasiswa dapat aktif, mandiri, terampil, dan berwawasan luas dalam lingkungan masyarakat nanti.
<i>Latency</i>	Para siswa dan mahasiswa harus mempertahankan nilai-nilai kedisiplinan meskipun aktivitas pembelajaran tidak dilaksanakan di sekolah atau kampus. Nilai-nilai kedisiplinan juga diharapkan menjadi budaya yang terus dilestarikan oleh masyarakat terutama di tengah pandemi Covid-19

KESIMPULAN

Perubahan sistem pembelajaran yang menjadi *virtual meeting* di rumah dilakukan agar aktivitas pembelajaran tetap diadakan meskipun di tengah pandemi virus Covid-19. Perubahan yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 ini mengharuskan sistem pendidikan melakukan adaptasi dan inovasi. Agar dapat bertahan, maka sistem pendidikan harus memenuhi empat persyaratan fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yakni *adaptation, goal attainment, integration, dan latency*. Proses adaptasi dilakukan dengan menerapkan sistem pembelajaran daring di rumah agar proses belajar-mengajar tetap dilaksanakan. Sistem pembelajaran daring ini diterapkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Agar proses pembelajaran daring berjalan maksimal maka diperlukan integrasi antara pemerintah dengan pihak kampus untuk membuat kebijakan yang dapat mempermudah siswa dan mahasiswa dalam proses belajar daring mereka. Tidak hanya itu, siswa dan mahasiswa perlu juga mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai kedisiplinan agar dapat produktif dan proses pembelajaran berjalan lancar

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Isa. 2009. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Sidoarjo: Muhammadiyah University Press.

- Argaheni, N. Bayu. 2020. "Sistematika Review : Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia". *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* 8(2) : 99-108.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., dan Larasati, S. P. D. 2020. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3(01) : 123-140.
- El Widad, Z., dan Abu Bakar, M. Y. 2021. "Wajah Baru pendidikan Indonesia di Masa Pandemi dan Analisis Problematika Kebijakan Pendidikan di tengah Pandemi". *MAPPESONA Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 3(1) : 1-12.
- Fathurahman, Nandang. 2020. Inovasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. November 2020. Banten : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Handarini, Okatifa Ika & Wulandari, S. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 8 (3) : 496-503.
- Hidayah, Novi F. 2021. *Perubahan Sosial : Tradisi Ganjuran Perspektif Teori AGIL Talcott Parsons*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021)
- Sulistiyowati, A., & Nasution, K. 2022. "Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons". *Jurnal Papeda : Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4(1) : 24-33.
- Jhonson, Doyle Paul. 1986. *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*. University of South Florida. Tampa. Terjemahan Robert M.Z. Lawang. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jilid 2. PT Gramedia. Jakarta.
- Kemdikbud. 2020. Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Sistem Pembelajaran Daring. 30 November 2021. (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemdikbud-gandeng-swasta-siapkan-sistem-belajar-daring>).
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK/HK/2020 Tentang Pembelajaran secara Daring

dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). 30 November 2021 (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>)

- Maimunah, M. 2016. "Metode Penggunaan Media Pembelajaran". *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 5(1) : 1-24. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.107>.
- Maksum, A., & Fitria, H. 2021. Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan di Masa Pandemi. 15-16 Januari 2021. (pp. 121-127). Palembang : Universitas PGRI Palembang.
- Mustofa M. I, Chodzirin, M., Sayekti, L., dan Fauzan, R. 2019. "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi". *Walisongo Journal of Information Technology* 1(2) : 151-160.
- Pakpahan, R., & Fitriani Y. 2020. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19". *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 4(2) :30–36.
- Prasetya, A., Nurdin M. F., dan Gunawan, W. 2021. "Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal". *Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi* 11(1) : 929-939.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana.
- Rohati, E., Anshori, I., dan Hazin, M. 2021. "Online Learning During the Covid-19 Pandemic From The Perspective of Parsons's Structural Functional Theory". *AJME : Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 2(1) : 38-48.
- Soekanto, Soerjono & Budi Sulityowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta :Yayasan Obor Indonesia.

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 *Kekarantinaan Kesehatan*. 7 Agustus 2018. Jakarta.
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta : Prenamedia Grup.
- Wulandari, A., dan Agustika, G. N. S. 2020. “Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Mimbar PGSD Undiksha* 8(3) : 515-526.
- Violla, R., dan Fernandes, R. 2021. “Efektivitas Media Pembelajaran E-Booklet Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi”. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(1) :13-23. DOI: <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i1.144>.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada Media.